

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016

Suri Mahrani

suri.mahrani@gmail.com, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana Jakarta

Article Info:

Keywords:

Financial Performance,
Dividend Per Share,
Earning Per Share,
Return On Asset, Share Price.

Article History:

Received : 2019-04-08
Revised : 2019-04-14
Accepted : 2019-06-12

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jies.v8i2.8180>

Abstract

The decline in the automotive industry's sales performance from 2012 to 2016 also affected the financial performance of the automotive industry. In 2015 PT. Goodyear Indonesia Tbk suffered a loss of US \$ 353.76 thousand, PT. Astra Autopart Tbk also experienced the same thing. The decline in the automotive industry's sales performance from 2012 to 2016 also affected the financial performance of the automotive industry. Financial Performance Analysis is one technique to test whether financial information is useful to predict earnings growth or stock prices. Company sample data in this study for 5 years from 2012-2016. This research is to see the effect of financial performance on stock prices proxied on Divident Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS) and Return on Assets (ROA).

Abstrak

Penurunan kinerja penjualan industry otomotif sejak tahun 2012 hingga 2016 berimbas pula pada kinerja keuangan industry otomotif. Tahun 2015 PT. Goodyear Indonesia Tbk mengalami kerugian US\$ 353,76 ribu, PT. Astra Autopart Tbk juga mengalami hal yang sama. Penurunan kinerja penjualan industry otomotif sejak tahun 2012 hingga 2016 berimbas pula pada kinerja keuangan industry otomotif. Analisa Kinerja Keuangan merupakan salah satu teknik untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk memprediksi terhadap pertumbuhan laba ataupun harga saham. Data sampel perusahaan pada penelitian ini selama 5 tahun dari tahun 2012-2016. Penelitian ini untuk melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham yang diproxikan pada *Divident Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA).

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Divident Per Share*, *Earning Per Share*, *Return On Asset*, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Penurunan kinerja penjualan industry otomotif sejak tahun 2012 hingga 2016 berimbas pula pada kinerja keuangan industry otomotif. Tahun 2015 PT. Goodyear Indonesia Tbk mengalami kerugian US\$ 353,76 ribu, PT. Astra Autopart Tbk juga mengalami hal yang sama.

Penurunan kinerja sektor otomotif akan memberikan efek negatif pada emiten yang berada di sektor tersebut. Perusahaan yang memproduksi yang memproduksi suku cadang kendaraan bermotor terbesar yaitu Astra Otoparts (AUTO) sangat terkena dampaknya. Tercatat pada Lapkeu Q3 2015 pendapatan AUTO turun dari Rp 9,1 triliun di tahun 2014 menjadi Rp 8,6 triliun pada tahun 2015 atau turun 5,4%.

Pemahaman dan kecermatan akan harga saham serta faktor – faktor yang mempengaruhi perubahannya sangat penting karena dapat menjadi informasi bagi investor maupun calon investor dalam melakukan investasi di pasar modal. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Untuk dapat mengetahui kondisi keuangan dan

kesehatan keuangan perusahaan sangat diperlukan analisa pada laporan keuangan perusahaan tiap tahunnya.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan fundamental yaitu Divident per Share (DPS), Earning per Share (EPS), Return On Asset (ROA). Dalam Hal ini investor perlu memperhatikan kenaikan dan penurunan Harga Saham yang terjadi pada beberapa perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari 2012-2016. Analisa Kinerja Keuangan DPS, PER, Earning Ratio merupakan teknik untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk memprediksi terhadap pertumbuhan laba ataupun harga saham.

Earning Per Share merupakan salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Earning Per Share (EPS) menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Semakin besar EPS menyebabkan semakin besar laba yang diterima pemegang saham, hal tersebut menunjukkan semakin baik kondisi operasional perusahaan Darmadji dan Fakhrudin (2008). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham tinggi Fara Dharmastuti (2012).

Return On Asset (ROA) adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba atas asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Denies Priatinah (2016) Earning Per Share, Return On Asset dan Divident Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Taranika Intan (2014) menemukan bahwa Divident Per Share tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut Wiwi Idawati (2015) menemukan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, Obligasi dan sebagainya, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Menurut Brigham dan Houston (2014) teori sinyal adalah teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen. Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Saham

Saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau pernyataan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Menurut istilah umum pengertian saham adalah bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan. Perusahaan dapat menerbitkan 2 jenis saham, yaitu saham biasa (Common Stock) dan saham preferen (Preffered Stock).

Ball & Brown (1968) menyajikan dua ilustrasi penelitian dalam pengujian salah satu komponen laporan keuangan yang mempengaruhi harga saham yaitu pengujian perubahan

harga saham (return studies) pengujian dari harga saham (level studies). Studi return menguji bagaimana perubahan dalam spesifik atribut perusahaan dihubungkan dengan perubahan harga pasar saham. Ball and Brown (1968) melakukan penelitian tentang reaksi pasar akibat informasi akuntansi. Penelitian tersebut menggunakan laporan keuangan tahunan 261 perusahaan pada tahun 1945-1965. Penelitian tersebut mengklasifikasikan pendapatannya meningkat secara relatif dan perusahaan yang pendapatannya turun secara relatif.

Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra atau value added bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar.

Harga saham merupakan cerminan permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Harga saham akan bergerak sesuai dengan reaksi pasar. Harga tersebut terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dengan sangat cepat, dapat berubah dalam hitungan menit bahkan detik. Harga saham dinilai dengan melihat harga saham penutupan (*Closing Price*) pada setiap akhir transaksi yang biasanya dilihat pada akhir laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu pada bulan Desember.

Dividend Per Share

Dividend Per Share (DPS) adalah total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik.

Berikut rumus perhitungan DPS adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Per Share} = \frac{\text{Dividend Dibayarkan}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. Menurut Kieso (2011:674), Earning Per Share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari setiap saham biasa. Sedangkan menurut Kasmir (2012:207), "Earning Per Share merupakan rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku yang merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham".

EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran para investor, dan dari hal tersebut akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditambahkan pada perusahaan.

Berikut rumus perhitungan *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Return On Asset

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Gitman dan Zutter (2015), Return On Asset mengukur keefektifan secara keseluruhan dari manajemen dalam

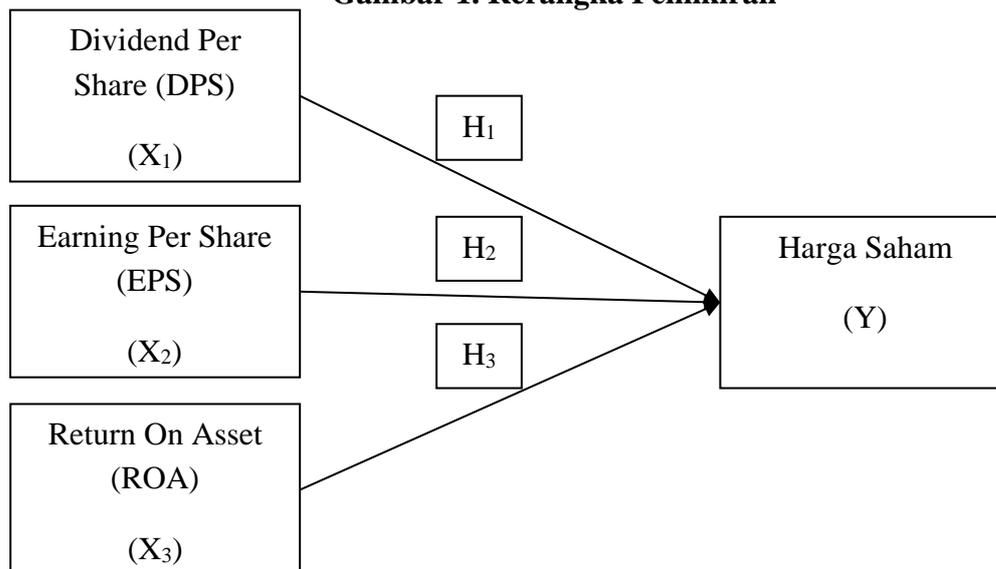
menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang ada. Apabila ROA dari suatu perusahaan semakin tinggi, maka semakin tinggi pula keuntungan yang di capai perusahaan. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari dividen karena pada hakikatnya dalam sekonomi konvensional, motif investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi. Maka apabila suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi ketertarikan investor juga akan meningkat dan hal tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Berikut rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rerangka Pemikiran

Gambar 1. Rerangka Pemikiran



Hipotesis

1. Dividend Per Share (DPS) berpengaruh terhadap Harga Saham
2. Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham
3. Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kasual (*causal assosiative research*). Menurut Sanusi (2011), asosiatif-kausal adalah penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian asosiatif adalah untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yaitu sebanyak 40 perusahaan.

Dari populasi yang ada diambil sejumlah sampel tertentu menggunakan teknik *purposive random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar pada sektor otomotif di BEI.
2. Perusahaan yang secara terus menerus melaporkan laporan keuangannya dari tahun 2012-2016.

3. Perusahaan yang memiliki nilai positif pada pos laba bersih sebelum pajak.
Menurut kriteria tersebut di atas, jumlah sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 8 perusahaan selama 5 periode yaitu 2012, 2013, 2014, 2015, 2016. Maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan dikali 5 periode = 40 data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu atau data *time series*. Menurut Kuncoro (2009) data runtut waktu adalah data yang disusun secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu secara tahunan dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur yang sesuai dengan tema penelitian dan juga data dari laporan keuangan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan cara untuk menggambarkan dan menyajikan informasi dari sejumlah besar data. Dengan statistik deskriptif, data mentah diubah menjadi informasi yang dapat menggambarkan fenomena atau karakteristik data. Analisis ini dilakukan dengan melihat nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maksimum), dan nilai terendah (minimum) dari variabel-variabel yang diteliti. Kemudian data setiap tahun dideskripsikan dan dibandingkan. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran umum atas semua variabel yang digunakan dalam penelitian dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran. Berikut adalah hasil olah SPSS versi 21 atas statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
dividend per share (DPS)	40	16.00	615.00	204.7750	166.66387
earning per share (EPS)	40	3.00	855.00	270.8000	206.59550
return on asset (ROA)	40	.00	6.30	.4236	1.23745
harga saham (HS)	40	350.00	13000.00	5091.3250	2992.18985
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Olah data SPSS 21 tahun 2016

Sampel (n) dalam penelitian ini berjumlah 40 (empat puluh) data yang berasal dari 12 (dua belas) perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Variabel yang diteliti adalah *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham (HS).

1. Variabel *Dividend Per Share* (DPS) bernilai terendah 16 merupakan data yang dimiliki PT Indo Mobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2015. Sementara nilai tertinggi sebesar 615 dimiliki oleh PT Astra Otopart Tbk pada tahun 2014. Nilai mean (rata-rata) DPS adalah 204.7750. Dengan standar deviasi (simpangan baku) 166.66387.
2. Variabel *Earning Per Share* (EPS) bernilai terendah 3 merupakan data yang dimiliki PT Indospring Tbk pada tahun 2015. Sementara nilai tertinggi sebesar 855 dimiliki oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2015. Nilai mean (rata-rata) EPS adalah 270.8000. Dengan standar deviasi (simpangan baku) 206.59550.

3. Variabel *Return On Asset* (ROA) bernilai terendah 00. merupakan data yang dimiliki PT Indospring Tbk pada tahun 2015. Sementara nilai tertinggi sebesar 6.3 dimiliki oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2011. Nilai mean (rata-rata) ROA adalah .4236. Dengan standar deviasi (simpangan baku) 1.23745.
4. Variabel Harga Saham (HS) bernilai terendah 350 merupakan data yang dimiliki PT Indospring Tbk pada tahun 2015. Sementara nilai tertinggi sebesar 13,000 dimiliki oleh PT Good Year Indonesia Tbk pada tahun 2013. Nilai mean (rata-rata) HS adalah 5091.3250. Dengan standar deviasi (simpangan baku) 2992.18985.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Pengujian ini juga untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan, data terdistribusikan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikorelasi dan heterokedististitas.

a. Uji Normalitas

Data Uji normalitas digunakan untuk menguji suatu model regresi, variabel bebas terikat dan apakah keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas digunakan alat statistik yang dikenal dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai residual mendekati normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal adalah data yang sebaran nilai datanya memusat di nilai rata-ratanya. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi normal dan bebas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2694.42863980
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.690
Asymp. Sig. (2-tailed)		.728

a. Test distribution is Normal.

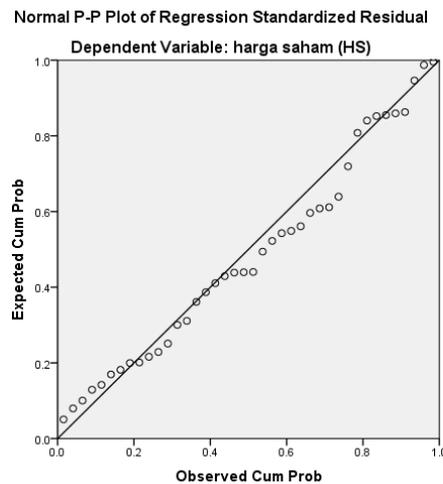
b. Calculated from data.

Sumber: Olah data SPSS 21 tahun 2016

Tabel 2 menunjukkan nilai kolmogorov smirnov sebesar 0.690 dan nilai asymp.sig (2-tailed) unstandardized residual sebesar 0.728. Besarnya asymp sig 2-tailed > 5% menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis regresi.

Berdasarkan grafik 1, grafik normal p-p plot of regression standardized residual tersebut dapat diketahui sebaran data normal, karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah grafik diagonal tersebut. Maka dapat disimpulkan variabel dalam penyebaran ini layak digunakan dalam model regresi.

Grafik 1. Grafik Normal P-Plot



Sumber: Olah data SPSS

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan linear antara variabel bebas yang dilibatkan dalam model. Adanya multikolinieritas ditunjukkan dengan nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,10 atau yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3984.596	836.709		4.762	.000		
1 dividend per share (DPS)	5.782	3.202	.322	1.806	.079	.708	1.412
earning per share (EPS)	-2.074	2.594	-.143	-.799	.429	.702	1.424
return on asset (ROA)	1143.315	421.491	.473	2.713	.001	.741	1.349

a. Dependent Variable: harga saham (HS)

Sumber : Olah data SPSS

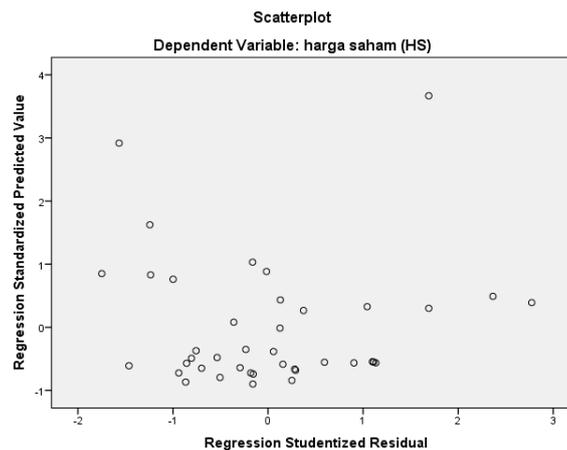
Dari tabel 3 uji regresi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,1. Nilai tolerance *Dividend Per Share* (DPS) .708 ; *Earning Per Share* (EPS) .702 ; *Return on Asset* (ROA) .741. Nilai VIF ketiga variabel independen lebih kecil dari 10 yaitu *Dividend Per Share* (DPS) 1.412; *Earning Per Share* (EPS) 1.424; dan *Return On Asset* (ROA) 1.349 dalam model regresi yang digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam suatu model regresi terdapat kesamaan variance dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2011).

Selain menggunakan Uji Heteroskedastisitas dengan scatterplot penulis juga memastikan hasil uji dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain

Grafik 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Olah data SPSS

Tabel 4. Hasil Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3984.596	836.709		4.762	.000		
1 dividend per share (DPS)	5.782	3.202	.322	1.806	.079	.708	1.412
earning per share (EPS)	-2.074	2.594	-.143	-.799	.429	.702	1.424
return on asset (ROA)	1143.315	421.491	.473	2.713	.001	.741	1.349

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Olah data SPSS

heteroskedastisitas. Nilai Sig. Dividend Per Share (DPS) .079 ; Earning Per Share (EPS) .429; dan Return On Asset (ROA) .010. Nilai Sig, ketiga variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik autokorelasi; yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.435 ^a	.189	.122	2804.45024	1.680

a. Predictors: (Constant), return on asset (ROA), dividend per share (DPS), earning per share (EPS)

b. Dependent Variable: harga saham (HS)

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 5 hasil output SPSS diatas memperlihatkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah 0,620 sedangkan tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah sampel

(n)= 40, dan jumlah variabel 3 (k=3), maka diperoleh $dL=1,3384$ dan $dU=1,6589$ sedangkan karena nilai DW 1,680 maka $dU < d < 4dU$ maka $1,3384 < 1,680 < 3,6589$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki persoalan autokorelasi.

2. Uji Kelayakan Model

Selain itu untuk menguji kebenaran prediksi pengujian regresi, dilakukan uji koefisien determinasi (adjusted R^2) untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara simultan menjadi penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk itu dilakukan uji F.

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 memberi arti bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.435 ^a	.189	.122	2804.45024	1.680

a. Predictors: (Constant), return on asset (ROA), dividend per share (DPS), earning per share (EPS)

b. Dependent Variable: harga saham (HS)

Sumber : Olah data SPSS

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat terlihat dari besarnya nilai adjusted R^2 sebesar .122 yang berarti variabelitas variabel dependent yang dapat dijelaskan oleh variabel independent sebesar 12,2% dan sisanya 88,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian.

b. Uji F

Uji F bertujuan melihat apakah model regresi yang sedang diuji secara keseluruhan fit (cocok), untuk menguji signifikansi secara keseluruhan. Apabila sampel yang digunakan memadai dan variabel-variabel bebasnya mempunyai hubungan atau pengaruh yang juga memadai terhadap variabel terikatnya maka model regresi tersebut dikatakan fit.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66036922.671	3	22012307.557	2.799	.004 ^b
	Residual	283137882.104	36	7864941.170		
	Total	349174804.775	39			

a. Dependent Variable: harga saham (HS)

b. Predictors: (Constant), return on asset (ROA), dividend per share (DPS), earning per share (EPS)

Berdasarkan table 7 didapat nilai F sebesar 2,799 yang signifikan pada 0.05 dengan probabilitas 0.05. Karena probabilitasnya 0.04 maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas (*Dividend Per Share, Earning Per Share dan Return On Asset*) berpengaruh secara bersama sama dan signifikan terhadap variabel dependennya (Harga Saham). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_a dapat diterima.

c. Uji t (*test of significant*)

**Tabel 8. Hasil Uji-t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3984.596	836.709		4.762	.000		
1 dividend per share (DPS)	5.782	3.202	.322	1.806	.079	.708	1.412
earning per share (EPS)	-2.074	2.594	-.143	-.799	.429	.702	1.424
return on asset (ROA)	1143.315	421.491	.473	2.713	.001	.741	1.349

a. Dependent Variable: harga saham (HS)

Sumber : Olah data SPSS

Nilai signifikansi hasil pengujian pada Tabel 8. diatas menunjukkan bahwa secara parsial hanya 1 variabel bebas yang bernilai kurang dari 0,05 yaitu *Return On Asset* (ROA) dengan nilai t hitung sebesar 2.71 signifikan pada .001.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dan independen. Dari hasil pengujian statistik menggunakan SPSS 21 pada tabel 4.9 dapat dirumuskan bahwa model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$HS = 3984,596 + 5,782DPS + -2,074EPS + 1143,315ROA + e$ Persamaan model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 3984,596 berarti bahwa jika variabel *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Asset* (ROA) bernilai nol maka Harga Saham bernilai sebesar 3984,596
2. Dividend Per Share (DPS) memiliki koefisien regresi 5,782 yang berarti bahwa setiap peningkatan DPS sebesar 1 satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lainnya tetap atau tidak berubah) maka akan menaikkan nilai Harga Saham sebesar 5,782.
3. Earning Per Share (EPS) memiliki koefisien regresi -2,074 yang berarti bahwa setiap peningkatan EPS sebesar 1 satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lainnya tetap atau tidak berubah) maka akan menurunkan nilai Harga Saham sebesar -2,074.
4. Return On Asset (ROA) memiliki koefisien regresi 1143,315 yang berarti bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1 satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lainnya tetap atau tidak berubah) maka akan menaikkan nilai Harga Saham sebesar 1143,315.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diatas secara garis besar dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Dividend Per Share (DPS) terhadap Harga Saham

DPS meruipakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibagikan dengan jumlah saham yang beredar. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Berdasarkan tabel coefficients diperoleh nilai t hitung sebesar 1,806 dengan nilai signifikan sebesar 0,079 > dari tingkat nilai signifikan yaitu sebesar 0,05, maka DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Rangga Jeni Ery (2015) yang menyatakan DPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga hipotesis DPS berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham ditolak.

Dalam hal ini berarti bahwa informasi *Dividen Per Share* (DPS) bukan informasi utama yang diperhartikan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya. Hal ini disebabkan karena tidak selamanya laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dialokasikan sebagai

dividen, perusahaan bisa mengalokasikan laba bersih yang diperoleh untuk perluasan atau ekspansi usaha, atau melakukan investasi seperti investasi jangka panjang. Dengan begitu perusahaan diharapkan dapat mengalami pertumbuhan yang meningkat.

2. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

EPS merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari setiap tahun saham biasa. EPS yang terus meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga menarik investor untuk membeli saham dan membuat permintaan pembelian dari saham naik. Berdasarkan tabel coefficients diperoleh nilai t hitung sebesar -799 dengan nilai signifikan sebesar $0,429 >$ dari tingkat nilai signifikan yaitu $0,05$, maka EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Wiwik Idawati (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Aditio Wahyudi (2015) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga hipotesis EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham ditolak.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi nilai EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Menandakan bahwa perusahaan tidak berhasil meningkatkan kemakmuran investor.

3. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Rasio ROA mengukur keefektifan secara keseluruhan dari manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang ada. Semakin tinggi nilai ROA, dapat diartikan bahwa perusahaan telah efektif dan efisien dalam menciptakan laba dengan memanfaatkan semua asset yang dimilikinya. Berdasarkan tabel coefficients diperoleh nilai t hitung sebesar $2,713$ dengan nilai signifikan sebesar $0,001 <$ dari tingkat nilai signifikan yaitu sebesar $0,05$, maka ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian dari Ema Novasari (2015) dan Camela Pinky Mansur (2016) yang menyatakan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga hipotesis ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham diterima.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Otomotif dan komponen. Hal ini disebabkan karena tingginya nilai rata-rata ROA dan banyaknya nilai ROA yang positif pada perusahaan Otomotif dan Komponen pada penelitian ini. Sehingga ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dividend Per Share (DPS) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya sesuai hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian menambah jumlah periode dan sampel menjadi enam tahun, sehingga memberikan penelitian dengan hasil yang lebih akurat.
2. Penelitian menggunakan atau menambah variabel lain untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Harga Saham.
3. Bagi investor sebaiknya melihat kembali rasio-rasio keuangan perusahaan dan trend kinerja perusahaan sebelum berinvestasi.

4. Bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerjanya berdasarkan dengan mengubah strategi perusahaan, meningkatkan pembayaran dividen guna menarik investor dan calon investor, melakukan merger dan akuisisi untuk meningkatkan nilai asset dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21 Update PLS Regresi, Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance, Fourteenth Edition*. England: Pearson.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Dan Usahawan Indonesia*, 38(6), 4–13.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Horne, J. C. Van, & John M. Wachowicz, J. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13, Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Idawati, W., & Wahyudi, A. (2015). Effect of Earning Per Share (EPS) and Return On Assets (ROA) Against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stocks Exchange. *Journal of Resource Development and Management*, 7, 79–92.
- Intan, T. (2014). Pengaruh Devidend Per Share dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Sumatra Utara, Medan*.
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: BPFPE.
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesembilan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Weygandt, & Warfield. (2011). *Akuntansi Intermediate, Volume 2, IFRS Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Koran Tempo. (2017). *Koran Tempo, Edisi 12 Februari 2017*.
- Manoppo, C. P. (2015). The Influence of ROA, ROE and EPS on Stock Price. *Jurnal EMBA*, 3(4), 691–697.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Priantinah, D., & Kusuma, P. A. (2012). Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 50–64. <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.998>.
- Putri, L. R. P. (2015). *Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Rarindra, P., & Saputra, A. (2020). Pengaruh PER EPS ROA Dan DER Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 8(3), 208–215. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/jadbis/article/view/3801>.

- Ratih, D., Prihatini, A. E., & Saryadi. (2014). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. *DIPONEGORO JOURNAL OF SOCIAL AND POLITIC*, 1–12.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ke Sepuluh*. Yogyakarta: BPF.
- Sondakh, F., Tommy, P., & Mangantar, M. (2015). Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA*, 3(2), 749–756. https://doi.org/10.1007/1-4020-0612-8_202 .
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono, S. (2010). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPF Yogyakarta.
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi: Perekayasa Laporan Keuangan, Edisi ketiga*. Yogyakarta: BPF.
- Talamati, M. R., & Pangemanan, S. s. (2015). The Effect of Earnings Per Share (Eps) & Return on Equity (Roe) on Stock Price of Banking Company Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2014. *Jurnal EMBA*, 3(2), 1086–1094.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.